

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Jurusan MPLB di SMK Negeri Jakarta Pusat. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal, seperti dorongan dari dalam diri, keinginan untuk belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung, berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa.
- b. Disiplin belajar punya pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya kebiasaan seperti konsisten dalam belajar, mematuhi aturan, dan bisa mengatur waktu dengan baik untuk meraih hasil akademik yang lebih baik.
- c. Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar, secara bersamaan, berpengaruh besar terhadap Prestasi Belajar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua faktor ini bisa menjelaskan 57,5% perubahan dalam Prestasi Belajar siswa, yang terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar saling mendukung dan memiliki peran penting dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel Motivasi Belajar (X1), indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa merasa suasana belajar yang baik dan kondusif sangat mempengaruhi semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah harus terus berusaha menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan belajar, baik dari segi fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, maupun dukungan sosial dari guru dan teman-teman. Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah dalam variabel Motivasi Belajar adalah penghargaan dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa kurang dihargai atas usaha dan pencapaian mereka dalam belajar. Sekolah bisa mencari cara untuk memberikan penghargaan yang lebih efektif, misalnya dengan memberikan sertifikat, pujian, atau pengakuan di hadapan khalayak, sehingga peserta didik merasa mendapatkan apresiasi serta semakin termotivasi. Dengan cara ini, penghargaan bisa menjadi faktor yang memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar.
- b. Pada variabel Disiplin Belajar (X2), indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kepribadian. Ini berarti, peserta didik yang menerapkan pola belajar yang terstruktur dan berkesinambungan cenderung lebih disiplin dalam belajar. Sekolah bisa memanfaatkan hasil ini dengan mengadakan program untuk mengembangkan kebiasaan belajar, seperti

pelatihan manajemen waktu atau menyediakan modul pembelajaran mandiri. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah perilaku. Skor rendah ini mengindikasikan bahwa terdapat sebagian peserta didik yang masih belum menunjukkan kedisiplinan dalam hal kehadiran atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi hal ini, sekolah bisa memberlakukan aturan yang lebih ketat mengenai disiplin siswa, misalnya dengan memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat atau absen.

- c. Secara bersamaan, motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi dan disiplin sangat penting untuk mendukung kesuksesan akademik. Sekolah bisa merancang program yang menggabungkan kedua hal ini, seperti program mentoring oleh guru, kelas pengembangan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademik.

Implikasi ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam merancang strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan fokus pada peningkatan motivasi dan disiplin belajar, diharapkan bisa memberikan dampak yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memahami hasilnya secara lebih bijaksana:

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu mengumpulkan data hanya pada satu titik waktu. Pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam melihat bagaimana motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar berubah seiring waktu.
- b. Sampel penelitian ini hanya diambil dari tiga SMK Negeri di Jakarta Pusat, sehingga hasilnya belum tentu mewakili siswa di daerah lain atau jurusan berbeda di SMK.
- c. Penelitian ini hanya membahas pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi siswa. Padahal, ada faktor lain yang mungkin juga berpengaruh besar, seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, atau fasilitas belajar.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut beberapa rekomendasi yaitu:

- a. Menggunakan Desain Penelitian Longitudinal

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain longitudinal agar bisa melihat bagaimana motivasi belajar, disiplin, dan prestasi siswa berubah seiring waktu. Dengan cara ini, pengaruh jangka panjang dari faktor-faktor yang diteliti bisa terlihat lebih jelas.

- b. Memperluas Cakupan Sampel

Agar hasil penelitian lebih relevan secara luas, penelitian di masa depan bisa melibatkan sampel dari berbagai daerah atau sekolah dengan latar belakang yang beragam. Misalnya, tidak hanya SMK dengan

jurusan tertentu, tetapi juga jurusan lain, sehingga hasilnya bisa lebih mewakili populasi yang lebih luas.

c. Mengeksplorasi Variabel Lain yang Berpengaruh

Selain motivasi dan disiplin belajar, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, atau keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan begitu, pengetahuan mengenai berbagai aspek yang berdampak pada pencapaian akademik peserta didik dapat menjadi lebih komprehensif.